



Makna Tuturan (Nggahi Dana) pada Permainan Rakyat Dompu Kajian Hermeneutik

Irwansyah¹, Udjang Pairin², Budinuryanta Yohanesramond³, Anas Ahmadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: danuaja36@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-13 Keywords: <i>Ideology;</i> <i>Poetry;</i> <i>Social Stories.</i>	This study aims to describe the construction of meaning containing radical ideology in the poem "Nggahi Dana" in community games in Dompu Regency. Therefore, to find out the problem, Hans-George Gadamer's hermeneutic theory and other theories such as poststructural theory and sociology of literature are used to complete the research instrument which is the dissection theory. The research method used in this study is a qualitative research method that is descriptive analytical. Data interpretation is carried out through library methods and field observations with video recording techniques in community games in Dompu Regency which are then transcribed with bookkeeping. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the ideological construction of the poem "Nggahi Dana" in community games in Dompu Regency refers to values, philosophy, norms, religious beliefs, sentimentality, ethical rules, knowledge or perceptions of the world and ethos.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-13 Kata kunci: <i>Ideologi;</i> <i>Puisi;</i> <i>Cerita Sosial.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi makna yang mengandung ideologi radikal dalam puisi "Nggahi Dana" dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu. Oleh karena itu untuk mengetahui permasalahan tersebut digunakan teori hermeneutika Hans-George Gadamer dan teori-teori lain seperti teori poststruktural dan sosiologi sastra untuk melengkapi instrumen penelitian yang menjadi teori diseksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Interpretasi data dilakukan melalui metode kepustakaan dan observasi lapangan dengan teknik rekam-video dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu yang selanjutnya ditranskripsi dengan pembukuan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa konstruksi ideologi puisi "Nggahi Dana" dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu mengacu pada nilai, filsafat, norma, kepercayaan agama, sentimentalitas, aturan etika, pengetahuan atau persepsi tentang dunia dan etos.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra, khususnya puisi, memiliki peran penting dalam membentuk dan merefleksikan nilai-nilai budaya masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Dompu, puisi "Nggahi Dana" bukan hanya sekadar ungkapan artistik, melainkan juga menjadi media untuk menyampaikan ideologi dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Menurut Ratna (2010), sastra dan budaya saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga analisis terhadap puisi ini perlu dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, terutama melalui kajian hermeneutika.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam puisi "Nggahi Dana" dan bagaimana makna tersebut mencerminkan ideologi radikal dalam permainan rakyat di Dompu. Dalam hal ini, teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer sangat relevan karena memberikan kerangka untuk memahami bagaimana makna dibentuk melalui

interaksi antara teks dan konteks sosial budaya. Melalui metode kualitatif deskriptif analitis, penelitian ini akan mengkaji bagaimana puisi ini berfungsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dompu, serta bagaimana puisi tersebut menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Salah satu aspek penting dari puisi "Nggahi Dana" adalah bagaimana ia berfungsi sebagai alat untuk menyambut tamu dan memohon berkah. Dalam masyarakat Dompu, puisi ini diyakini memiliki kekuatan spiritual yang dapat menarik perhatian dan berkah dari tamu yang dihormati, seperti raja atau pejabat. Hal ini menunjukkan bahwa puisi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial dan spiritual dalam komunitas. Penting untuk dicatat bahwa ideologi yang terkandung dalam puisi "Nggahi Dana" tidak selalu bersifat positif. Beberapa analisis menunjukkan bahwa puisi ini

dapat mengandung makna radikal yang berpotensi mempengaruhi perilaku sosial masyarakat. Misalnya, ada kecenderungan dalam beberapa puisi untuk mendorong sikap pasif atau ketergantungan terhadap pihak luar, yang dapat menjadi masalah dalam konteks pembangunan masyarakat yang mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana makna puisi ini dapat diinterpretasikan dan apa implikasinya bagi masyarakat Dompu.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis teks, tetapi juga pada konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Melalui pendekatan hermeneutika, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana puisi "Nggahi Dana" membentuk dan dipengaruhi oleh ideologi masyarakat Dompu, serta bagaimana puisi ini berfungsi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Keberadaan karya sastra dalam masyarakat membawa pengaruh yang signifikan terhadap dinamika kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra jika ditelusuri secara mendalam akan berimplikasi terhadap daya nalar manusia. Tingkah laku dan etika hidup yang dilakukan oleh masyarakat secara sadar maupun tidak merupakan manifestasi dari karya sastra yang aktif di sekitar masyarakat, sehingga karya sastra secara definitif merupakan refleksi dari aktivitas masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan.

Sastra dan budaya merupakan dua disiplin ilmu yang sama-sama berwenang dalam melakukan kajian terhadap kemanusiaan. Sastra sendiri mengkaji fenomena kehidupan sosial melalui subjek-subjek kreator yang disebut pengarang. Hal ini sama halnya dengan kebudayaan yang dihasilkan oleh subjek-subjek kreator pengarang, tetapi yang menciptakan kebudayaan adalah masyarakat itu sendiri. Selain itu, sastra muncul melalui proses kreatif pengarang yang mengkolaborasikan antara kreativitas dan imajinasi, tetapi berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini berbeda dengan proses kebudayaan yang tidak melalui proses kreator pengarang, kebudayaan muncul dari kesepakatan masyarakat secara terus-menerus yang masih menjadi paradigma dalam proses kehidupan.

Di samping itu, perbedaan hakikat sastra dan budaya bukanlah halangan untuk menggabungkan dua hal tersebut menjadi suatu ilmu pengetahuan. Menurut Ratna (2010;18) bahwa

yang terpenting dalam relasi sastra dan budaya adalah objek yang diteliti sama, yaitu manusia dan masyarakat, diteliti melalui paradigma, metodologi, teori, dan metode yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, puisi yang menjadi salah satu genre karya sastra dikenal memiliki nilai-nilai budaya, salah satunya adalah ideologi. Secara individu maupun kolektif, ideologi dalam kehidupan sosial sehari-hari juga merupakan entitas dari dogma masyarakat yang konservatif. Masyarakat kontemporer memiliki tanggung jawab untuk mengenal budaya ideologi. Mengingat permasalahan manusia di era kontemporer tergerus oleh kemajuan teknologi yang semakin menguasai kehidupan manusia sehingga hakikat manusia semakin terpinggirkan oleh kemajuan zaman. Syair dalam permainan Nggahi Dana di Kabupaten Dompu berbentuk syair yang bertujuan untuk memohon kepada tamu raja agar Kabupaten Dompu diberikan limpahan berkah dan ungkapan syair Nggahi Dana yang diyakini masyarakat dengan datangnya tamu raja akan membawa berkah bagi daerah Dompu.

Berdasarkan hasil pengamatan pertama ini ditemukan adanya permasalahan pada penggunaan kata atau puisi "Nggahi Dana" dalam permainan sosial di Kabupaten Dompu yang memiliki makna yang berlebihan sehingga terjadi pemaknaan radikal pada puisi "Nggahi Dana".

Rumusan masalah dalam penelitian ini dengan melihat latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan "Bagaimana ideologi radikal masyarakat dalam puisi "Nggahi Dana" dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu: Kajian Hermeneutika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai radikal dalam puisi "Nggahi Dana" dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu; Kajian hermeneutika yang terjadi dalam kehidupan dan adat istiadat masyarakat di Kabupaten Dompu.

Pemanfaatan hasil penelitian tentang ideologi radikal dalam puisi "Nggahi Dana" dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu untuk dijadikan orientasi bagi masyarakat Kabupaten Dompu dalam mengetahui hakikat dari permainan masyarakat di Kabupaten Dompu. Menurut David dan Robert A. Manners, ideologi biasanya merujuk pada sistem konsep yang dapat digunakan untuk merasionalisasi, memberi kehangatan, memaafkan, menyerang, atau menjelaskan tindakan keyakinan dan tatanan budaya tertentu. Hal ini berbeda dengan Karl Marx dalam Barker (2016: 58) yang menyatakan bahwa apa yang kita asumsikan

sebagai karakter riil dari relasi sosial dalam kapitalisme riil yaitu mistifikasi pasar. Selain itu bagi Althusser, ada empat aspek yang menjadi inti dari konsep ideologi. Pertama, ideologi memiliki fungsi utama untuk menjadikan subjek. Kedua, ideologi sebagai pengalaman yang bekerja tidaklah salah. Ketiga, ideologi sebagai pengalaman yang salah tentang kondisi eksistensi riil dan terakhir, ideologi terlibat dalam reproduksi formasi sosial dan relasinya terhadap kekuasaan.

"Nggahi Dana" menurut Muhtar merupakan bentuk syair dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu. Nggahi Dana juga mengandung nilai filosofis yang tinggi dalam melahirkan ideologi radikal bagi masyarakat di Dompu. Nggahi Dana bermanfaat untuk menyambut tamu kehormatan atau tamu raja dengan tujuan untuk memberikan penghormatan kepada tamu tersebut. Nggahi Dana juga merupakan permainan yang diyakini oleh masyarakat Dompu bahwa dengan mengucapkan syair dalam teks Nggahi Dana, masyarakat memiliki keyakinan bahwa orang tersebut akan membawa berkah bagi masyarakat Dompu.

Kata "Hermeneutika" dalam bahasa Indonesia yang kita kenal, secara etimologi berasal dari istilah Yunani, dari kata *hermeneutic* yang berarti "menafsirkan" dan kata benda *hermeneuein* "menafsirkan". Dari kata tersebut muncul dua tindakan menafsirkan dan menghasilkan, penafsiran seperti kata kerja "memukul" dan menghasilkan "memukul" kata ini sebagai kata kerja dan kata benda dalam semua bahasa. Kata Yunani "hemeios" merujuk kepada pendeta yang bijaksana, Delphic. Kata *hermeios* dan kata kerja yang bersifat umum "hermeneutic" dan kata benda *hermeneia* dikaitkan pada Dewa Hermes, kata-kata inilah yang berasal.

Menurut George Gadamer, Hermeneutika dimaksudkan sebagai kumpulan petunjuk tentang cara memahami dan menafsirkan, oleh karena itu filsafat hermeneutika yang sebenarnya adalah pengujian teoritis terhadap kriteria filsafat hermeneutika itu sendiri. Hal ini dipisahkan dari filsafat hermeneutika karena filsafat ini menanyakan pendekatan apa pun yang melegitimasi pemahaman dan penafsiran.

II. METODE PENELITIAN

Teknik interpretasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan terhadap aktivitas bahasa atau penggunaan puisi dalam permainan "Nggahi Dana" selama waktu

penelitian dengan menggunakan observasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang akurat tentang ideologi radikal dalam puisi "Nggahi Dana" pada permainan masyarakat di Kabupaten Dompu: Kajian hermeneutika dari informan dengan menggunakan konsep wawancara. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara digunakan metode analisis deskriptif. Setelah data diperoleh selanjutnya diklarifikasi atau disajikan kembali untuk diidentifikasi. Hasil identifikasi diklarifikasi berdasarkan aspek kesalahan dan penyebab kesalahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan rekaman video ditemukan bahwa terdapat puisi-puisi yang mengandung makna ideologi radikal karena pada beberapa puisi yang digunakan pada puisi "Nggahi Dana" mempunyai makna dengan berusaha mengajak atau mempengaruhi tamu yang disambutnya agar mau memberikan sumbangan dan membantu masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Dompu.

Contoh Puisi Nggahi Dana untuk menyambut tamu:

- Kiriiiiiiiiiiii Mai Mu Rumaeeeeeeeeeee.
Mawa'u Podaja Ra Kaneo Weki Mai Ara Rasa
Ra Dana Mada Doho Maka Wombo Ba Haju
Maka Rindi Ba Nggaro. Nawara Se Di Edaba Ita
Rumae Makura Ra Madawara Di Eda Ita
Rumae Ta Ka Paja Ra Leja Kai La Wili Ba Ita
Rumaeeee

Artinya: ya Tuhan. Mohon berkahi tempat kami di bawah pepohonan rindang dan dikelilingi taman. Jika tidak demikian, mohon buka hatimu ya Tuhan.

Dari syair "nggahi Dana" di atas, maka maknanya adalah dengan mengungkapkan kata-kata atau syair tersebut dimaksudkan untuk memuji tamu dari kerajaan atau tamu raja agar melimpahkan berkahnya untuk membantu dalam meringankan segala kesulitan yang diharapkan oleh masyarakat sekitar. Dari teks puisi "Nggahi Dana" dalam permainan masyarakat di atas, ditemukan bahwa ada bahasa dan puisi yang maknanya kosong untuk ditafsirkan dengan hermeneutik dengan dialog sehingga mengandung ideologi radikal. Secara tekstual makna puisi tersebut adalah salah satu kegiatan atau agenda yang dilaksanakan oleh masyarakat di Dompu. Tujuannya adalah untuk menyambut tamu-tamu pemerintah agar perhatian tamu

tersebut dapat dimanfaatkan atau diberikan kepada daerah yang dikunjungi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, puisi Nggahi Dana melahirkan ideologi masyarakat yang memiliki fungsi utama untuk menciptakan subjek. Dengan demikian, entitas dari puisi Nggahi Dana dalam permainan masyarakat adalah konsep masyarakat Dompu dalam menjalani hidup seperti menghargai tamu, berkorban, dan bersikap sopan. Selain itu, Nggahi Dana melibatkan reproduksi formasi sosial dan hubungannya dengan kekuasaan. Puisi tersebut sangat memengaruhi pengaturan sosial terhadap otoritas pemerintah sehingga hal ini dapat dilihat dari pemahaman teks dalam puisi Nggahi Dana yang memiliki eksistensi sosial dalam sistem ideologi radikal penguasa seperti dalam puisi "mawa,u Podaja Ra Kaneo Weki Mai Ara Rasa Ra Dana Mada Doho/ melunakkan diri untuk datang ke tempat kami". Syair puisi ini adalah untuk mewujudkan transfer diri masyarakat terhadap kelas penguasa.

Contoh puisi "nggahi Dana" untuk menyambut tamu:

- Nawara Si Dou Ma Ka Pasa Ra Ka Suda Ita Rumaee, Ake La Mada Doho Maliwa Kaina Nawa Ma To'do Kai Na Huri Ma Boho Kai Na Ra'a Ma Bisa Kaina Ka U'a Ma Foka Kai Na Peke Ma Noro Wea Na Sambadi Na Rumaeeeee

Artinya: kalau ada yang mengusik-Mu Tuhanku, biarlah kami menjadi babi jiwa, kami buat rumah di kulit kami, kami tumpahkan darah kami, kami potong urat nadi kami, kami patahkan tulang kami dan kami minum sumsum tulang belakang kami yang terdalam ya Tuhanku.

Dari puisi di atas mempunyai makna bahwa dengan mengungkapkan puisi yang bertujuan untuk puisi "Nggahi Dana" di atas memiliki makna bahwa dengan ungkapan puisi "Nawara Si Dou Ma Ka Pasa Ra Ka Suda Ita Rumaee, Ake La Mada Doho Maliwa Kaina Nawa Ma To'do Kai Na Huri Ma Boho Kai Na Ra'a Ma Bisa Kaina Ka U'a Ma Foka Kai Na Peke Ma Noro Wea Na Sambadi Na Rumaeeeee" bertujuan untuk menunjukkan sosok manusia sejati dalam masyarakat di Dompu.

Oleh karena itu, puisi di atas memiliki makna yang membentuk jati diri subjek. Dalam kondisi ini, masyarakat Dompu khususnya kaum lelaki melalui puisi ini hendaknya merefleksikan diri tentang makna perjantanan. Selain itu, puisi-puisi tersebut menunjukkan ketundukan dan juga kesetiaan kepada Tuhan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang ideologi radikal dalam puisi "Nggahi Dana" dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu: kajian hermeneutika menyimpulkan bahwa puisi "Nggahi Dana" dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu memiliki konsep ideologi radikal terhadap masyarakat di Kabupaten Dompu; yaitu, pertama, dalam puisi "Nggahi Dana" tercipta masyarakat yang memiliki jiwa menghargai, menghormati, dan berkorban terhadap tamu yang datang di Kabupaten Dompu. Kedua, tercipta masyarakat yang taat kepada Tuhan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ada dengan melihat dan memperhatikan hasil penelitian diatas diharapkan penelitian dapat dikembangkan dan dapat diperluas tentang variable yang dikaji sehingga dapat memberikan Gambaran secara menyeluruh tentang syair nggahi dana.

DAFTAR RUJUKAN

- Barker, Chris. 2016. *Kajian Budaya* (Penerjemah: Nurhadi). Bantul: Kreasi Wacana.
- Endaswara, Suwardi. 2016. *Methodology of Literature Postmodernism Research*. Jakarta: CAPS (Center Four Academic Publishing Service).
- Kaplan, David and Manners Robert A. 2012. *Theory Theory of Culture* (translator: Landung Simatupang). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujir, Inyiaq Ridwan. 2012. *Philosophy of Hermeneutics of Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Palmquis, Stephen. 2007. *Tree of Philosophy* (Translator: Muhammad Shodiq). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Literature and Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Anthropology of Literature*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Theory, Method, and Technique of Literature Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ricoeur, Paul. 2014. *Theory of Interpretation* (translator: Damanhuri Muhammad). Yogyakarta: IRCiSoD.

Susanto, Dwi. 2012. *Introduction of Literature Theory*. Jakarta: CAPS (Center Four Academic Publishing Service).